

## DIVERSIFIKASI USAHA TANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK TAHUN 1980-2003

**ZUYYINATUL ASLIKHAH**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [zuyyinatulaslikhah@gmail.com](mailto:zuyyinatulaslikhah@gmail.com)

**Agus Trilaksana**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Wacana diversifikasi sudah ada sejak awal dekade 1960an untuk mengantisipasi kebutuhan atau permintaan akan jenis tanaman pangan. Namun mulai diberlakukan sejak dikeluarkannya Inpres no 14 tahun 1974 tentang perbaikan menu makanan rakyat yang didalamnya memuat adanya penganeekaragaman jenis dan meningkatkan mutu gizi makanan rakyat. Kebijakan inilah yang harus diterapkan oleh rakyat terutama petani diseluruh wilayah Indonesia tak terkecuali petani di Kecamatan Gajah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) mengapa di lakukannya diversifikasi usaha tani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tahun 1980-2003. (2) bagaimana dampak terjadinya diversifikasi usaha tani terhadap peningkatan ekonomi petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tahun 1980-2003.

Hasil penelitian ini adalah diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Gajah merupakan diversifikasi secara horizontal dengan sistem rotasi tanaman dan tumpang sari. Sistem rotasi yang dilakukan adalah petani menanam tanaman padi-padi-palawija. Faktor yang mempengaruhi adanya diversifikasi yang dilakukan oleh petani di kecamatan Gajah selain adanya kebijakan pemerintah juga untuk mengurangi dampak dari intensifikasi pertanian yang menyebabkan lahan sawah menjadi tidak kondusif sehingga hama dan penyakit dapat berkembangbiak dan juga mengurangi resiko kerugian akibat kegagalan panen maupun harga jual komoditas turun. Diterapkannya diversifikasi usaha tani menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat desa di wilayah kecamatan Gajah meningkat, hal ini dapat dilihat dari presentase bahwa penduduk yang bersekolah meningkat sebesar 15% dari jumlah penduduk di kecamatan Gajah. Selain itu pendapatan ekonomi petani juga meningkat dari tahun ke tahun karena jumlah produksi meningkat sebesar 10% ditahun 2003 dari jumlah sebelumnya ditahun 1980 sebesar 31.963 ton.

**Kata kunci:** Diversifikasi, Usaha Tani, dan Ekonomi.

### Abstract

*The diversity discourse has been around since the early 1960s to anticipate the need or demand for food crops. However, it began to take effect since the issuance of Presidential Instruction No. 14 of 1974 on the improvement of the people's food menu which contained the diversification of species and improved the nutritional quality of the people's food. This policy should be applied by the people, especially farmers throughout the territory of Indonesia are no exception farmers in the District of Gajah. The problems discussed in this research are (1) why the diversification of farming in Gajah District of Demak Regency 1980-2003. (2) how the impact of diversification of farming efforts on improving farmers' economy in Gajah District Demak Regency 1980-2003.*

*The result of this research is farming diversification conducted by farmers in Kecamatan Gajah is a horizontal diversification with plant rotation system and intercropping system. The rotation system is done by farmers growing rice crops-rice-palawija. Factors affecting the diversification made by farmers in Gajah sub-district in addition to the government policy is also to reduce the impact of agricultural intensification that causes wetlands to be not conducive so that pests and diseases can breed and also reduce the risk of losses due to crop failure and declining commodity prices. The application of farming diversification makes the level of welfare of rural communities in the Gajah district increased, this can be seen from the percentage that the population in school increased by 15% of the population in the district of Gajah. In addition, farmers' economic income also increased from year to year as production increased by 10% in 2003 from the previous number in 1980 by 31,963 tons.*

**Keywords:** Diversification, Farming, and Economy.

## PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. sehingga tidak diragukan lagi bahwa Indonesia adalah negara dengan potensi agraris yang sempurna, dan memberikan ruang untuk memanfaatkan potensi pertanian tersebut. Ketergantungan Indonesia terhadap pertanian sangat tinggi sebab hampir seluruh kegiatan perekonomian berpusat pada sektor tersebut. Pengentasan kemiskinan dan juga pencapaian dalam ketahanan pangan merupakan sasaran dari tujuan pembangunan sehingga tidak diragukan bahwa pembangunan sektor pertanian adalah salah satu upaya untuk pencapaian tujuan tersebut.

Kebijaksanaan dalam peningkatan produksi pangan ditempuh melalui adanya penerapan beberapa usaha yang dilakukan diantaranya meliputi intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi. Diversifikasi yaitu usaha penganeekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari ketergantungan pada salah satu hasil pertanian. Diterapkannya kebijakan ini akan menjadikan produksi padi yang dihasilkan oleh petani meningkat.<sup>1</sup>

Kebijakan diversifikasi sudah menjadi wacana sejak awal dekade 1960an untuk mengantisipasi kebutuhan atau permintaan akan jenis tanaman pangan nasional. Pada tahun 1974, dikeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 14 Tahun 1974 tentang Usaha Perbaikan Menu Makanan Rakyat (UPMMR) yang selanjutnya ditegaskan kembali melalui Inpres No 20 Tahun 1979 tentang UPMMR. Tujuan dikeluarkannya instruksi presiden tersebut adalah untuk menindaklanjuti upaya penganeekaragaman jenis pangan dalam rangka meningkatkan mutu gizi makanan rakyat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada tahun 1996, dikeluarkan Undang-Undang No 7 Tahun 1996 tentang Pangan yang memberikan amanat untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Selanjutnya, dikeluarkan pula Undang-Undang No 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) yang di dalamnya mulai mengisyaratkan upaya diversifikasi tanaman pangan, baik untuk konsumsi maupun produksi.

Diversifikasi atau penganeekaragaman pertanian adalah usaha untuk mengganti atau meningkatkan hasil pertanian seperti usaha tani secara monokultur (satu jenis tanaman) kearah pertanian yang bersifat multikultur (banyak macam).<sup>2</sup> Diversifikasi pertanian dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan pendapatan dalam pertanian dan menghindarkan dari ketergantungan pada satu atau dua jenis komoditi pertanian. Bagi petani, usaha diversifikasi dapat mendatangkan kenaikan dalam pendapatan, karena petani dapat melakukan sistem tumpang sari atau pertanian campuran yang dapat dilakukan di tanah yang sama. Selain itu adanya diversifikasi pertanian dimaksudkan agar lahan pertanian tidak rusak dan ekologi terganggu. Hal tersebut

dikarenakan pada saat diterapkannya program intensifikasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi beras, lahan pertanian digunakan untuk menanam padi hingga 3 kali dalam setahun atau 5 kali dalam 2 tahun secara terus menerus tanpa adanya selingan tanaman lain. Sehingga mengakibatkan ekosistem tanaman menjadi tidak normal dan terciptanya iklim ekologis yang kondusif bagi perkembangan hama dan penyakit khususnya wereng dan tungro yang menyerang tanaman pertanian terutama tanaman padi. Tahun 1974-1978 terjadilah serangan hama wereng yang sangat hebat, dan satu-satunya cara yang dilakukan untuk mengatasinya adalah mengistirahatkan lahan sawah dari tanaman padi yaitu penanaman tanaman padi dengan diselingi tanaman palawija.<sup>3</sup> Proses peningkatan sistem monokultur yang terlalu jauh merupakan sistem yang merugikan sehingga jalan keluarnya adalah menggunakan diversifikasi.

Di tahun 1980 wilayah Kecamatan Gajah terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 3.418,40 ha dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 1.861,13 ha, tadah hujan 110 ha dan ½ teknis 745,2 ha. Lahan kering 1.365,42 ha digunakan untuk tegalan atau kebun, bangunan dan halaman, jalan, sungai dll. Jumlah penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani sejumlah 13.172 orang dari total jumlah penduduk di kecamatan Gajah sebanyak 36.079 jiwa. Sedangkan di tahun 2003 lahan sawah mencapai luas 3.418,40 ha dan selebihnya adalah lahan kering. Sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 2.820,90 ha, tadah hujan 214,12 ha dan ½ teknis 160,00 ha. Lahan kering 610,04 ha digunakan untuk tegalan atau kebun, 563,08 di gunakan untuk bangunan dan halaman, selebihnya digunakan untuk lainnya seperti jalan, sungai dll.

Diversifikasi usaha tani yang diterapkan di kecamatan Gajah memiliki beberapa faktor yang mendorong selain karena program dari pemerintah. Diversifikasi yang diterapkan oleh petani pada usaha taninya sangat bermanfaat diantaranya dapat mengoptimalkan ekosistem tanah pertanian, dapat menunjang perekonomian masyarakatnya serta mengurangi resiko gagal panen. Pemilihan tanaman yang dilakukan oleh petani juga di sesuaikan dengan kondisi tanah pertanian, di Kecamatan Gajah tanaman yang dipilih petani yang ditanam sebagai tanaman pokok dalam setahun adalah padi di musim tanam pertama dan kedua, dan pada musim tanam ketiga yaitu palawija.

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti mengangkat judul “Diversifikasi Usaha Tani Di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 1980-2003”. Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya diversifikasi usaha tani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tahun 1980-2003

<sup>1</sup> Bustanul Arifin. “Pangan Dalam Orde Baru”. —: Koperasi Jasa Informasi. 1994. Hlm. 195

<sup>2</sup> Mubyarto. “Pengantar Ekonomi Pertanian”. Jakarta: LP3ES. 1989. Halm. 255.

<sup>3</sup> Ibid. 293

2. Menganalisis dampak terjadinya diversifikasi usaha tani terhadap peningkatan ekonomi petani di Kecamatan Gajah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara historis rekaman peninggalan masa lampau.<sup>4</sup> Metode historis juga dapat diartikan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau mengkaji sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil sintesis dari hasil-hasil yang dicapai. Metode historis tersebut antara lain heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pada tahapan heuristik peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin sumber yang terkait dengan judul yang ditulis diantaranya melakukan studi pustaka di BPS Kabupaten Demak dan Dinas Pertanian untuk mendapatkan sumber berupa data statistika dan melakukan wawancara dengan petani desa di wilayah kecamatan Gajah serta dokumentasi gambar yang mendukung sumber dari judul yang ditulis. Kedua yaitu tahapan Kritik sumber adalah suatu usaha untuk mendapatkan jejak atau sumber yang benar dalam arti benar-benar mengandung informasi yang relevan dengan cerita sejarah yang disusun. Pada tahapan kritik ini wawancara yang dilakukan dengan lima narasumber yaitu bapak Miftakhuddin, bapak Sukirman, bapak Rusdi, bapak Rumani, bapak Munjahid dan bapak Munif. Wawancara tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan hasil wawancara yang dilakukan. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi, pada tahapan ini peneliti mulai merekonstruksi peristiwa sejarah yang sesuai dengan wawancara maupun data yang diperoleh oleh peneliti. Tahapan yang terakhir adalah historiografi. Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan peristiwa sejarah yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu Diversifikasi Usaha Tani Di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 1980-2003.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Gajah merupakan salah satu wilayah dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Terletak pada dataran rendah Pulau Jawa. Secara administratif luas Kecamatan Gajah adalah 47,84 Km<sup>2</sup>, terdiri atas 18 Desa, memiliki jumlah 33 Dusun, jumlah RW 67 dan jumlah RT 420, jumlah perangkat Desa yang telah terisi adalah 18 orang, sekertaris Desa 15 orang, kepala dusun 11 orang, kepala urusan 69 dan pembantu kaur 30 orang. Luas wilayah Kecamatan Gajah secara administratif adalah 47,84 Km, Sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian. Kecamatan Gajah sudah termasuk dalam klasifikasi Kecamatan swasembada.<sup>5</sup>

Jumlah penduduk Kecamatan Gajah pada tahun 1980 Sebanyak 36.079 jiwa dengan perincian menurut jenis kelamin yaitu 17.833 jiwa laki-laki dan 18.246 jiwa perempuan yang tersebar di 16 Desa yang ada di Kecamatan Gajah. Tahun 1986 - 2003 jumlah penduduk di Kecamatan Gajah Terus mengalami peningkatan sebanyak 100-1000 jiwa pertahun. Dan tahun 2003 ini jumlah penduduk Kecamatan Gajah mencapai 46.162 jiwa dengan perincian 23.024 laki-laki dan 23.138 perempuan. Secara berurutan penduduk terbanyak terdapat di Desa Kedondong dan Desa Sari dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 4.644 orang dan 3.493 orang. Sedangkan penduduk terkecil terdapat di Desa Boyolali dan Desa Mojosimo dengan masing-masing sebanyak 1.157 dan 1.413 orang. Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kecamatan Gajah termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 29.859 orang (63,74%), dan selebihnya 11.654 orang (24,87%) berusia dibawah 15 tahun dan 5328 orang berusia 65 tahun keatas (11,38%) Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin penduduk perempuan di Kecamatan Gajah pada tahun 1985-2003 lebih banyak di bandingkan dengan penduduk laki-laki.<sup>6</sup>

Perekonomian masyarakat Desa di kecamatan gajah didukung oleh sektor pertanian, sebagian lagi dibidang perdagangan, industri dan jasa. Pada tahun 1980-2000 masyarakat desa yang berada di wilayah kecamatan gajah sebagian besar bermata petani baik itu pemilik sawah sendiri ataupun hanya menjadi buruh tani, pedagang, buruh bangunan, transportasi, pegawai maupun peternak hewan seperti kambing dan sapi serta berbagai jenis unggas dan lainnya.

Komposisi penduduk, tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat menjadi tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah program yang digagas.

### A. DIVERSIFIKASI USAHA TANI DI KECAMATAN GAJAH TAHUN 1980-2003

Diversifikasi atau penganekaragaman pertanian adalah usaha untuk mengganti atau meningkatkan hasil pertanian yang monokultur (satu jenis tanaman) kearah pertanian yang bersifat multikultur (banyak macam).<sup>7</sup> Diversifikasi usaha tani merupakan usaha yang luas untuk meningkatkan ekonomi pertanian melalui upaya penganekaragaman komoditas dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal agar produksi yang dihasilkan meningkat.

Pertanian yang ada di desa di kecamatan Gajah ini sudah ada sejak lama, masyarakat tanpa menyadari sudah melakukannya. Setelah adanya program pemerintah untuk membangun sektor pertanian supaya menjadi salah satu pilar dalam kemajuan ekonomi, pemerintah tidak tanggung-tanggung membuat kebijakan yang akan mewujudkan adanya ketahanan pangan yang salah satunya dengan program diversifikasi. Diversifikasi ini meliputi diversifikasi dibidang usahatani. Adanya diversifikasi

<sup>4</sup>Lauis Gotschlack. "Mengerti Sejarah". Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1975. Halm: 32.

<sup>5</sup> BPS Kabupaten Demak: Kecamatan Gajah Dalam Angka 1980-2003

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Mubyarto. "Pengantar Ekonomi Pertanian". Jakarta: LP3ES. 1989. Halm. 255



usaha tani ini maka masyarakat desa akan menjadikan lahan pertanian mempunyai unsur hara yang baik, hal ini merupakan upaya dalam menekan dampak program intensifikasi yang mengakibatkan lahan menjadi rusak. Program ini juga dirasakan masyarakat baik karena mereka dapat mengatur pola rotasi tanaman yang akan ditanam dalam satu tahun dengan 3 kali masa tanam. Seiring berkembangnya inovasi pertanian yang sudah modern, petani menerapkan inovasi tersebut dalam pertaniannya seperti pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman pertanian menggunakan pola tanam tumpang sari untuk tanaman multikultur dan jejer legowo untuk tanaman monokultur.

Menurut bapak Miftakhuddin yang merupakan salah satu ketua kelompok tani di desa kedondong faktor yang mendorong adanya diversifikasi usaha tani yang ada di desa kedondong adalah untuk mengurangi resiko turunnya harga komoditas pertanian, dan resiko kegagalan panen yang diakibatkan perubahan musim dan serangan hama penyakit.<sup>8</sup> Kedua resiko tersebut merupakan resiko yang harus dihindari oleh petani agar tidak merugi, karena apabila petani mengalami gagal panen maka modal untuk usaha tani mereka tidak akan bisa balik modal. Selain itu apabila ekosistem lahan pertanian yang tidak kondusif maka akan menarik hama dan penyakit untuk menggerogoti tanaman pertanian, sehingga adanya diversifikasi pertanian dengan sistem rotasi tanaman dan tumpang sari akan mengurangi dari resiko serangan hama dan penyakit serta kegagalan panen.

Diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh para petani desa di kecamatan Gajah adalah diversifikasi horizontal. Diversifikasi horizontal mengharuskan para petani produsen untuk menanam berbagai macam tanaman dilahan sawah mereka namun tetap memperhatikan prinsip ketergantungan terhadap penggunaan sumber daya alam dan ekonomi sosial masyarakat setempat yang berkaitan dengan produksi.

Mekanisme yang diterapkan pada diversifikasi ini meliputi pola tanam, penggunaan alat-alat pertanian, perawatan tanaman pertanian hingga pemanenan. Ketika lahan sawah sebelum ditanami oleh tanaman pertanian maka para petani desa terlebih dulu menggaru tanahnya agar tanah siap ditanami dengan tanaman pertanian seperti padi maupun palawija. Sehingga dalam setahun dapat menghasilkan tiga kali panen dengan pada musim tanam pertama (MT) padi, musim tanam kedua padi dan musim tanam ketiga palawija (kacang hijau, kedelai, dan jagung).

#### a. Pola tanam monokultur

Usahatani pola tanam monokultur merupakan pola tanam dimana hanya satu jenis tanaman yang ditanam pada satu lahan. Pola ini tidak diperkenankan adanya jenis tanaman lain di lahan yang sama. Pola tanam ini biasanya dilakukan oleh petani yang memiliki lahan sempit. Perawatan untuk pola tanam jenis ini sangat diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Penataan tanaman secara monokultur diatas tanah tertentu dan dalam waktu tertentu (umur tanaman) hanya ditanami satu jenis tanaman.

Setelah melakukan pemanenan, maka tanah tersebut ditanami dengan jenis tanaman yang sama atau jenis tanaman yang lain.

Di wilayah kecamatan Gajah, ada beberapa penataan pertanaman secara tunggal adalah dengan cara bergiliran secara berurutan. Cara ini dilakukan ketika musim hujan, yaitu tanah sawah ditanami padi. Sedangkan untuk musim kemarau, ditanami tanaman palawija yang disesuaikan dengan keadaan tanah, pengairan dan sebagainya. Pola tanam monokultur juga dapat disebut pola tanam dengan rotasi tanaman.

#### b. Pola tanam tumpang sari

Penataan ini dilakukan dengan cara menanam dua atau lebih varietas tanaman. Wilayah kecamatan Gajah yang memiliki luas lahan sawah 3.418,40 Ha ditahun 1980 dan 3.439,40 Ha ditahun 2003 dengan pengairan teknis 1.861,13 Ha ditahun 1980 dan 2.840,9 ditahun 2003 sehingga menjadikan lahan sawah ini cocok untuk ditanami tanaman pertanian dengan sistem tumpang sari. Rentan tahun 1990 hingga 2003 petani sudah mulai menggunakan sistem tumpang sari, mereka melakukannya saat musim kemarau yaitu dengan menanam kacang hijau dan kedelai atau kacang hijau dengan jagung.

Penanaman dengan pola tanam tumpang sari di wilayah Kecamatan Gajah, petani memiliki prinsip tersendiri, seperti penuturan bapak Miftakhuddin bahwa tanaman yang ditumpang sari kan adalah tanaman yang mempunyai umur berbeda, jika memiliki umur yang hampir sama sebaiknya fase pertumbuhannya berbeda dan juga memiliki perbedaan kebutuhan air.

Tabel Jumlah Produksi Tanaman Pangan Di Kecamatan Gajah

Tahun	Komoditas (ton)				
	Padi	Kacang hijau	Jagung	Kedelai	Sorgum
1980	31.963	96	175	1.179	6093
1985	31.963	96	175	1.179	6093
1990	31.963	96	175	1.179	6093
1995	44.048	1.161	81	3.291	1.282
2000	33.824	4.651	676	44	306
2003	33.823	1.911	-	288,51	-

(BPS Kabupaten Demak, Kecamatan Gajah dalam Angka Tahun 1980-2003)

Hal ini juga berlaku pada jumlah komoditas kedelai yang meningkat hingga 288.51 ton. Tahun 2000-an merupakan tahun dimana inovasi pertanian sudah berkembang dan petani sudah mulai menanam dengan benih bervariasi unggul serta pemanfaatan alsintan sudah mulai dilakukan oleh petani.

Produksi pertanian yang ada di Kecamatan Gajah adalah pertanian tanaman pangan diantaranya tanaman padi, kacang hijau, kedelai, jagung, dan sorgum. Hasil produksi pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun juga ada penurunan produksi di tahun tertentu maupun jumlah produksi stabil seperti di tahun 1985 dan 1990 jumlah produksi padi stabil dengan kisaran 31.963 ton. Tahun 2003 mengalami penurunan menjadi

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Miftakhuddin tanggal 10 April

33.824 ton dari total jumlah produksi di tahun 1995. Selain itu produksi tanaman palawija dari tahun ke tahun masih stabil bahkan di tahun 2000 jumlah produksi kacang hijau berada di jumlah tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.651 ton, dan kedelai sebesar 288,51 ton.

Dapat dikatakan bahwa diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh petani di wilayah kecamatan Gajah merupakan diversifikasi usaha pada pola tanam petani. Pola tanam yang dilakukan oleh petani dilahan sawah mereka dalam waktu satu tahun adalah sebagai berikut:

- Padi – Padi – Kacang Hijau
- Padi – Padi – Kacang Hijau dengan Jagung
- Padi – Padi – Kacang Hijau dengan Kedelai

Pola inilah yang dilakukan oleh petani secara terus menerus setiap tahunnya dengan bergilir dan tumpang sari. Pola tanam seperti ini cocok dengan lahan pertanian mereka yang memanfaatkan pengairan teknis. Mereka menganggap pola ini memberikan keuntungan dalam segi pendapatan maupun perawatannya. Perawatan tanaman dengan menggunakan pola seperti ini memerlukan biaya yang cukup sedikit karena petani sekarang dapat membuat pupuk dan obat-obat pertanian secara organik dengan memanfaatkan bahan-bahan seperti tumbuhan dan lainnya. Mereka sudah jarang menggunakan bahan-bahan kimia, apabila diperlukan mereka hanya menggunakannya secara sedikit.

Seperti yang telah dijelaskan di poin sebelumnya bahwa petani yang berada di wilayah kecamatan Gajah melakukan diversifikasi dengan pola tanam bergiliran atau rotasi tanaman dan pola tanam tumpang sari. Jika dikaitkan dengan faktor pendorong yang disebutkan oleh Sumodiningrat bahwa adanya diversifikasi didorong oleh faktor keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemakmuran hidupnya dengan jumlah produksi yang meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan dan ketahanan pangan.

## **B. DAMPAK DIVERSIFIKASI USAHA TANI DI KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK TAHUN 1980-2003**

Diversifikasi usaha tani merupakan salah satu cara meningkatkan pembangunan pertanian melalui penganekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari pada salah satu jenis tanaman hasil pertanian. Diversifikasi dapat memberikan manfaat terhadap petani dalam menjalankan usaha taninya. Diversifikasi merupakan faktor yang penting dalam pembangunan pertanian. Keberadaan diversifikasi adalah salah satu cara yang adaptasi yang efektif dalam mengurangi resiko produksi akibat perubahan iklim yang kondusif dalam memperluas pilihan dalam mendukung stabilitas ketahanan pangan.

Sektor pertanian yang maju di suatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakatnya terutama para petani dan buruh tani serta bagi para pengusaha yang juga usahanya di bidang pertanian seperti pengusaha penggilingan padi yang akan ikut berkembang pesat.

Perekonomian daerah yang semakin maju akan menyebabkan kesejahteraan masyarakatnya meningkat. Hal tersebut juga dapat berimbas terhadap majunya sarana

transportasi yang awalnya masyarakat hanya menggunakan sepeda ontel yang lambat laun tergantikan dengan sepeda motor. Semakin berkembangnya ekonomi pendapat masyarakat di desa wilayah kecamatan Gajah makan mereka beralih dari yang sepeda ontel ke sepeda motor kemudian beralih ke mobil. Hal ini dikarenakan kepemilikan dari salah satu sarana transportasi tersebut akan memperlancar mobilitas masyarakat desa. Selain itu keberadaan barang mewah sebagai pelengkap perabotan rumah tangga akan perlahan mulai maju dengan tersedianya beberapa barang seperti TV, tape recorder, dan lain sebagainya dan kondisi rumah yang semakin memadai menunjukkan sumbangan yang telah diberikan dari sektor pertanian telah mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan sektor pertanian yang maju dan baik disuatu wilayah akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat terutama petani dan buruh petani serta para pengusaha yang usahanya bergerak dibidang tersebut. Ketika usaha sektor pertanian maju maka tidak menutup kemungkinan bahwa pengusaha penggilingan padi akan ikut berkembang pesat begitulah yang terjadi di wilayah kecamatan Gajah yang sebagian besar desanya memiliki lebih dari tiga pabrik penggilingan padi di desa.

Sektor pertanian yang maju di wilayah kecamatan Gajah sedikit banyak telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakatnya. Perubahan tersebut berbentuk dalam kemajuan fisik maupun kesejahteraan masyarakat. Kemajuan fisik yang dimaksud adalah semakin membaiknya sarana transportasi dan jalan-jalan desa yang rusak sudah mulai diperbaiki bahkan sudah dibangun jalan sawah.

Perkembangan sektor pertanian terutama industrinya telah memberikan sumbangan bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan taraf kehidupan dan pendidikan. Sebelum industri pertanian berkembang terutama dengan segala inovasi yang ada didalamnya, masyarakat desa di wilayah kecamatan Gajah sangat pasif dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Para orang tua masih berpikiran sempit dan menginginkan anak-anaknya untuk segera bekerja agar meringankan beban ekonomi yang ditanggung oleh orang tua atau mereka menikahkan anaknya dengan perjodohan. Hal ini diakibatkan oleh pemikiran masyarakat yang sempit bahwa sekolah hanya akan membuang-buang waktu dan biaya.

Mobilitas sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan penduduk, sehingga pendidikan tinggi mempunyai nilai plus dalam sebuah masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dan terbuka. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong perwujudan dan perubahan dalam pandangan pendidikan oleh masyarakat, yaitu: kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk mencapai kemajuan ekonomi yang stabil, pendidikan sebagai sarana untuk memelihara sistem intelektual tradisional dan memajukan berbagai aspek dalam modernisasi.

Diversifikasi yang diterapkan oleh petani dilahan mereka dengan sistem rotasi tanaman atau tumpang sari sangat bermanfaat untuk menyeimbangkan ekologi tanah



atau dapat dikatakan untuk mengistirahatkan lahan sawah. Apabila lahan sawah ditanam hanya satu tanaman secara terus menerus tanpa istirahat maka lahan sawah akan menjadi tidak subur sehingga kegagalan panen tidak dapat dihindarkan. Selain itu juga diversifikasi dapat menekan perkembangan hama dan penyakit tanaman. Jika rotasi tanaman dilakukan maka hama dari tanaman sebelumnya akan musnah ketika musim tanam berikutnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa adanya diversifikasi sangat bermanfaat bagi keseimbangan ekosistem tanah sehingga tanah menjadi subur dan juga dapat memutus rantai perkembangan hama dan penyakit.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Diversifikasi atau penganekaragaman pertanian adalah usaha untuk mengganti atau meningkatkan hasil pertanian seperti usaha tani secara monokultur (satu jenis tanaman) kearah pertanian yang bersifat multikultur (banyak macam). Diversifikasi bermula saat pemerintah membuat kebijakan di bidang pertanian sebagai usaha untuk ketahanan pangan terutama ketersediaan bahan pangan yang dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk. Program diversifikasi sebagai upaya untuk mempertahankan ketahanan pangan diatur dalam inpres no.14 tahun 1974 yang menginstruksikan dilakukannya perbaikan menu makanan rakyat dengan lebih menganeekaragamkan jenis dan meningkatkan mutu gizi makanan rakyat, baik kualitas maupun kuantitas. Diversifikasi usaha tani dilakukan diseluruh wilayah Indonesia tak terkecuali di Kecamatan Gajah. Adanya program ini awalnya menuai pro dan kontra dikalangan petani namun seiring adanya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pegawai penyuluh lapangan maupun perangkat desa, petani sudah mulai menerima dan menerapkan program tersebut. Selain karena program dari pemerintah diversifikasi yang dilakukan oleh petani juga didorong karena faktor keinginan untuk kehidupan yang sejahtera dengan peningkatan produksi pertanian yang nantinya akan berimbang dengan naiknya pendapatan petani dan juga mengurangi kerugian dari kegagalan panen maupun anjloknya harga komoditas pertanian.

Diversifikasi yang dilakukan oleh petani dibidang usaha taninya adalah diversifikasi secara horizontal yaitu diversifikasi dalam produksi pertanian yang meliputi pola tanam. Pola tanam yang dilakukan oleh petani dikecamatan Gajah adalah pola tanam tumpang sari dan rotasi tanaman dimana dalam setahun ada tiga kali panen dengan padi dan palawija sebagai komoditas utama. Pola rotasi tanaman yang dilakukan petani adalah:

- Padi – Padi – Kacang Hijau
- Padi – Padi – Kacang Hijau dengan Jagung
- Padi – Padi – Kacang Hijau dengan Kedelai

Sedangkan untuk pola tanam tumpang sari petani di wilayah Kecamatan Gajah mengkombinasikan komoditas padi dengan cabai atau bawang merah dan kacang hijau dengan jagung atau kedelai, hal ini dikarenakan jika harga pasar dari komoditas padi anjlok maka kerugiannya dapat ditekan dengan harga dari komoditas cabai atau bawang merah yang naik, begitupun dengan komoditas palawija.

Diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh petani desa di wilayah kecamatan Gajah dengan pola tanam memberikan dampak terhadap kehidupan petani maupun penduduk desa. Dampak tersebut tercermin dalam tingkat pendapatan petani yang meningkat dan lapangan pekerjaan yang terbuka karena adanya industri pertanian yang berkembang sebagai dampak dari meningkatnya jumlah produksi pertanian yang diusahakan oleh petani desa. Selain itu tingkat pendidikan yang meningkat dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari angka tamatan SD maupun yang tidak sekolah mengalami penurunan yang seimbang dengan kenaikan angka pendidikan sekolah lanjutan yang sebelumnya di tahun 1980 jumlah penduduk yang tidak sekolah sebesar 15804 jiwa, kini ditahun 2003 menyusut menjadi 5804 yang menyusut sebesar 10.000 dalam kurun waktu 23 tahun. Selain itu rumah penduduk juga sudah mulai layak huni dengan berbagai peralatan elektronik yang sudah mampu dibeli oleh penduduk. Sarana dan prasarana desa sudah memadai selain karena bantuan dana dari pemerintah, masyarakat juga turut serta membantu dalam membenahi sarana prasarana tersebut seperti jalan dan irigasi.

Diversifikasi usaha tani yang dilakukan oleh petani desa di wilayah Kecamatan Gajah berdampak bagi masyarakat petani sendiri juga memiliki dampak dibidang lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesuburan lahan pertanian dan serangan hama penyakit tanaman pertanian. Diversifikasi ini membantu tanah mendapatkan unsur haranya kembali dan menghindarkan tanaman dari serangan hama atau meminimalkan serangan hama yang kemudian akan berdampak pada hasil panen.

### Saran

Diversifikasi usaha tani merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai solusi dari dampak adanya intensifikasi pertanian yang harus dilakukan oleh seluruh petani di Indonesia tak terkecuali petani di wilayah Kecamatan Gajah. Diversifikasi yang dilakukan oleh petani sangat bermanfaat baik bagi petani sendiri maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan adanya diversifikasi usaha tani sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Demak maupun Dinas Pertanian Kabupaten Demak harus aktif memberikan penyuluhan terkait dengan pertanian terutama diversifikasi usaha tani yang harus dilakukan oleh petani. Selain itu juga memberikan bantuan-bantuan baik dalam pemberian benih unggul, pupuk dan obat-obatan pertanian terutama organik maupun bantuan dalam alsintan (alat dan mesin pertanian) yang dapat menunjang produksi pertanian.
2. Bagi petani di wilayah Kecamatan Gajah dapat menjadikan program diversifikasi usaha tani ini dalam meningkatkan pendapatan produksi yang dapat dilakukan dengan pola tanam yang cukup mudah dan ramah lingkungan. Pola tanam yang dapat diterapkan oleh petani seperti rotasi tanam dan tumpang sari. Karena pola ini sangat cocok dilakukan oleh petani terutama di lahan dataran rendah. Selain itu juga pola ini dapat menjaga ekosistem tanah pertanian agar tidak rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- BPS.1980. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1980*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1990. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1990*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1991. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1991*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1992. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1992*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1993. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1993*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1994. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1994*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1995. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1995*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1996. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1996*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1997. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1997*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1998. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1998*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.1999. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 1999*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.2000. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 2000*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.2001. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 2001*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.2002. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 2002*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.2003. *Kecamatan Gajah Dalam Angka Tahun 2003*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- \_\_\_\_\_.2003. *Sensus Pertanian Kabupaten Demak Tahun 2003*. Demak: Badan Pusat Statistika.
- Bustanul Arifin. 1994. *Pangan Dalam Orde Baru*. \_\_\_\_: Koperasi Jasa Informasi.
- Gotschlack, Lauis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Soekarwati. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soetrisno. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Thohir, Kaslan A. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tantang Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

### Jurnal:

- Munajat. 2010. Diagnosis Pola Usaha Tani Dan Kinerja Diversifikasi Tanaman Pangan Berbasis Padi Di Kecamatan Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomika*. Vol. 2 (2).
- Rahmat, Muchjidin, Budiman Hutabarat.\_\_\_\_.Tingkat Penerapan Diversifikasi Usaha Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Bogor.
- Wahyuningsih, Sri. 2008. Diversifikasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh Dalam Upaya Memantapkan Struktur Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Mediargo*. Vol. 4 (1).

### Wawancara:

- Wawancara dengan bapak Munjahid tanggal 10 April 2018
- Wawancara dengan bapak Rumani tanggal 11 April 2018
- Wawancara dengan bapak Sukirman tanggal 11 April 2018
- Wawancara dengan bapak Miftakhuddin tanggal 10 April 2018
- Wawancara dengan bapak Munif tanggal 11 April 2018